

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur

Astuti¹, Tina Lestari^{2,*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

¹sarrisr4@gmail.com, ²lestari.tn@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 25 Februari 2024

Disetujui : 7 Maret 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of liquidity level and profitability on company value. The method used is multiple regression analysis to determine the effect of each independent variable, namely liquidity and profitability, on the value of the company. This study was analyzed using correlation techniques using the SPSS 26 application. The results showed that the liquidity variable did not have a significant effect because there was no significant relationship between liquidity and company value, and the most influential variable was profitability because it showed that there was a significant relationship between profitability and company value. To increase the value of the company, there needs to be continuous attention to profitability because of its significant influence on the value of the company. Further research can be carried out in other industrial sectors, and research samples and variables can be examined using different measurement approaches.

Keywords: liquidity, profitability, company value

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan. Laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya. (Accurate, 2023). Kinerja adalah fungsi dari kemampuan organisasi untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya dalam beberapa cara yang berbeda untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Kinerja Keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan Keputusan ekonomis. (UIR, 2018). Menurut (Hery, 2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi & Irham, 2012) Artinya apabila perusahaan timbul tagihan hutang maka akan mampu memenuhi hutang tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Harun & Jeandry, 2018) Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada. (Suwandi, 2022)

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta

mengolah dana tersebut. (Hasan & dkk, Manajemen Keuangan, 2022). Manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana, serta pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Fungsi keuangan adalah bagaimana mendapatkan serta menggunakan uang. Manajemen dana adalah pengelolaan dana, yang melibatkan pembagian dana untuk berbagai investasi dan penggalangan dana. Pemegang saham dan investor menginvestasikan dananya dalam bisnis melalui penyertaan modal. Manajemen keuangan selalu berhubungan dengan operasi perusahaan lainnya, seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan produk. (Wilson, Manajemen Keuangan, 2020),

Nilai perusahaan adalah konsep yang penting bagi pemegang saham maupun investor karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin pada harga saham perusahaan yaitu indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan, yaitu rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah dari nilai buku saham. Untuk meningkatkan nilainya, perusahaan harus memperhatikan kinerjanya, termasuk kinerja keuangan, agar mereka dapat mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berkepentingan harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu, yang dapat diakses melalui laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca, laporan perhitungan laba-rugi dan lain-lain, serta laporan perubahan modal.

Profitabilitas, likuiditas, dan lainnya adalah beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan masing-masing dari faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan efek yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, calon investor akan melihatnya dengan baik, dan sebaliknya. Analisis keuangan yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang menunjukkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat penting bagi calon investor untuk memprediksi masa depan dan menentukan seberapa besar investasi yang dapat mereka lakukan. Analisis keuangan adalah dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi serta dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk pengendalian keuangan dan operasi perusahaan yang mencakup analisis rasio keuangan serta analisis kekuatan dan kelemahan keuangan, sangat membantu dalam menilai prestasi operasional dan manajemen masa lalu serta prospek masa depan.

Rasio likuiditas, yang terdiri dari kas dan aset lancar lainnya dibagi dengan pinjaman jangka pendek dan kewajiban lancar, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Secara umum, jika rasio likuiditas lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kesehatan keuangan yang baik. Suatu perusahaan dianggap likuid jika ia mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Perusahaan yang kuat memiliki rasio lancar sebesar 100% atau lebih. Rasio kas dan rasio cepat juga dapat digunakan untuk mengukur likuiditas. Tingkat keamanan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan current ratio, yang digunakan untuk membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Selain likuiditas, profitabilitas adalah elemen penting bagi perusahaan. Profitabilitas yaitu rasio atau perbandingan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (atau keuntungan) dari pendapatan terkait aset, penjualan, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu, yang diperoleh oleh kinerja suatu perusahaan yang berdampak pada laporan keuangan. Peningkatan keuntungan adalah cara penting bagi investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return on Asset (ROA) yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan seperti investor, analis keuangan, dan pengambil kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan di industri ini.

Penelitian (Juhandi, Fahlevi, Abdi, & Noviantoro, 2019) dan Renly Sondakh (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda terdapat pada penelitian (Santosa & dkk,

2020)Perdana Wahyu Santosa dkk (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Made Olivia (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi dalam penelitian Dian Kristianti dan John Foeh (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan Latar Belakang Masalah maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

STUDI LITERATUR

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut. (Hasan, et al., 2022). KD Wilson (Wilson, Manajemen Keuangan, 2020) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Manajemen keuangan (*financial management*) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Hasan, et al., 2022)

Laporan Keuangan

"Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, memprediksi kinerja keuangan di masa depan, dan membuat keputusan investasi." (Mulyani, 2021). Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. (Samryn, 2018) Tujuan laporan keuangan sebagai berikut: (1) Membuat keputusan investasi dan kredit;(2) Menilai prospek arus kas;(3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klain atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya; (4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik; (5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan;(6) Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus dana; (7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen; (8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Sabil, 2016) Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum. "Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan." (Sutrisno, 2022) Menurut (Munawir, 2016) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah; (1) Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.; (2) Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka

panjang;(3) Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (4) Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Current Rasio

Current ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan current ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi. (Harahap, 2023). Rasio lancar juga bisa digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Apabila nilainya di atas 1 maka rasio tersebut tergolong baik sebab membuktikan bahwa perusahaan memiliki cukup aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, rasio-rasio ini perlu dilihat dalam kondisi perusahaan yang sama, karena rasio yang bisa diterima berbeda-beda antar industri.

Return on Asset

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. (Harahap, 2023). ROA adalah Ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. ROA bisa dihitung dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total asetnya. ROA juga bisa dihitung dengan menggunakan rata-rata total aset suatu perusahaan dalam periode tertentu. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan, analis, dan investor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang makin rendah memperlihatkan bahwa perusahaan masih mempunyai ruang untuk menggunakan asetnya secara lebih efektif. ROA juga digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Namun, ROA harus dibandingkan dengan perusahaan di industri yang serupa, karena rata-rata ROA bisa bervariasi antar industri. Apabila nilai ROA diatas 5% maka dianggap baik. ROA juga dapat digunakan bersama dengan rasio keuangan lainnya seperti return on equity (ROE) untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep yang penting bagi pemegang saham maupun investor karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin pada harga saham perusahaan yaitu indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Mengukur nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan, yaitu rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah dari nilai buku saham. *Price to Book Value Ratio* (PBV) ialah rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut. PBV bisa dihitung dengan membagi harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut. Investor dan analis memakai PBV untuk mengevaluasi apakah suatu saham diperdagangkan rendah atau tinggi dibandingkan dengan nilai aset suatu perusahaan. PBV yang

rendah menunjukkan bahwa suatu saham mungkin dinilai terlalu rendah, sedangkan PBV yang tinggi menunjukkan bahwa suatu saham mungkin dinilai terlalu tinggi. PBV juga bisa digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Tetapi, PBV harus dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama, sebab rata-rata PBV dapat bervariasi antar industri.

Price to Book Value

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan (Antari, Endiana, & Pramesti, 2022) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, menggunakan variabel penelitian Independen yaitu Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan serta variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan, hasil dari penelitian ini adalah, Kebijakan dividen dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti semakin meningkat likuiditas maka semakin besar nilai perusahaan.

Penelitian (Tambunan, Mangantar, & Untu, 2022) menggunakan variabel penelitian Independen yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas serta variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Secara parsial, Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Secara simultan, Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Nugroho, Indriyatni, & Widodo, 2022), hasil dari penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Populasi penelitian ini ada 41 perusahaan di ambil dari bidang customer non-cyclical papan utama khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan dengan total 69 data. Operasional variabel *current ratio* = aset lancar berbanding utang lancar; *quick ratio* = aset lancar dikurangi persediaan berbanding utang lancar; *cash ratio* kas dan setara kas berbanding utang lancar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif data Internal Perusahaan Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sumber data yang digunakan yaitu data Sekunder. (idx.co.id) dan (ticmi.co.id) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dengan metode regresi linier berganda Melakukan regresi linier berganda Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Nilai Perusahaan; α = Konstanta; β_1 = Koefisien Regresi X1; β_2 = Koefisien Regresi X2; X1 = Likuiditas; X2 = Profitabilitas; e = Standard Error

Statistik Deskriptif, tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang di observasi dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019);

Pengujian Asumsi Klasik, menggunakan (a) Uji Normalitas menurut (Ghozali, 2017) Ghozali (2017) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametrickolmogorov-smirnov (K-S). Dalam uji ini jika dihasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 5% hal ini berarti data yang akan diolah memiliki distribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih kecil dari 5% maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05), maka semua data terdistribusi secara normal. (b) Uji Multikolinieritas, uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik.

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, nilai $1/VIF$ dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dipertimbangkan. Nilai ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $VIF < 0,10$ atau sama dengan nilai VIF dan nilai $1/VIF > 0,1$. (c) Uji Heteroskedastisitas, menurut (Ghozali, I, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (d) Uji Autokorelasi, uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada relasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, I, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta. Menurut (Ghozali, I, 2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW test) yaitu: Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak; $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision; $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak; $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision;

$du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Pengujian Hipotesis

Uji ketepatan (UJI F-test), Menurut (Ghozali, I, 2018) dalam penelitian ini untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat secara parsial dapat menggunakan Uji t Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019), Merumuskan Hipotesis (a) $H_0: b_1 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan); $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan); (b) Menentukan kriteria pengujian, dengan Level of significant (a) 5% dan df pembilang $k-1$ dan penyebut $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel independen.

Bila probabilitas F-statistik \leq level of significant = 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila probabilitas F-statistik $>$ level of significant = 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Variabel (Uji t-test), uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, I, 2018). Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). (a) Merumuskan hipotesis dependen, $H_a: \beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen); $H_o: \beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen); (b) Menentukan kriteria pengujian, penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya a dan derajat kebebasan (degree of freedom) yaitu: $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta. Bila probabilitas t-statistik \leq level of significant = 0,05, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila probabilitas t-statistik $>$ level of significant = 0,05, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (dalam Salimun dan Sugiyanto 2021:573)

Metode tersebut merupakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengikuti alur penelitian dengan baik sehingga pembaca yang akan mengkaji atau mengembangkan penelitian serupa memperoleh gambaran tentang langkah-langkah penelitian tersebut. Bagian ini, populasi dan sampel, variabel penelitian operasional, data yang digunakan (jenis dan sumber), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (*model analysis*).

HASIL

Analisis Deskriptif, pemeriksaan ini menampilkan gambaran dari suatu kekhasan atau atribut informasi dari data. Maksud dari analisis ini ialah agar mempermudah dalam membaca dengan teliti informasi dan mendapatkan signifikansinya. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran suatu data berupa nilai rata-rata (mean), nilai median, nilai maksimum, dan minimum, serta standar deviasi untuk setiap faktor pemeriksaan tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri 3 variabel yaitu likuiditas dengan *current ratio*, Profitabilitas dengan *return on asset* dan Nilai Perusahaan dengan PBV yang ditampilkan dalam bentuk tabel 4.1 berikut:

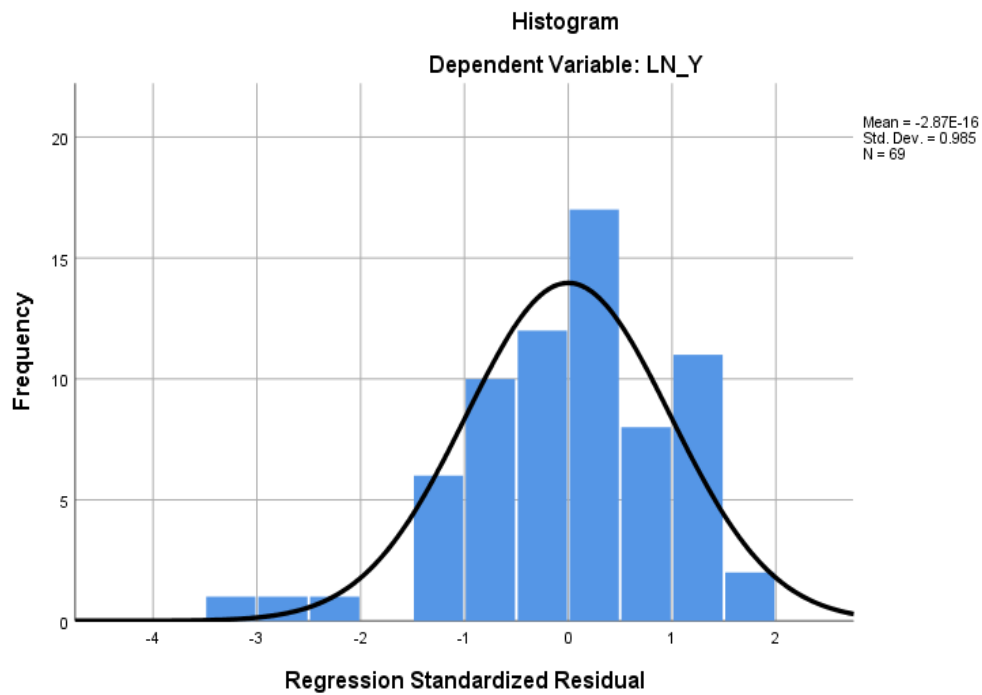
Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	69	0	10670.72	156.54	1284.3746
X_2	69	0.01	274.09	36.844	58.24794
Y	69	0	106.63	8.8623	23.64147

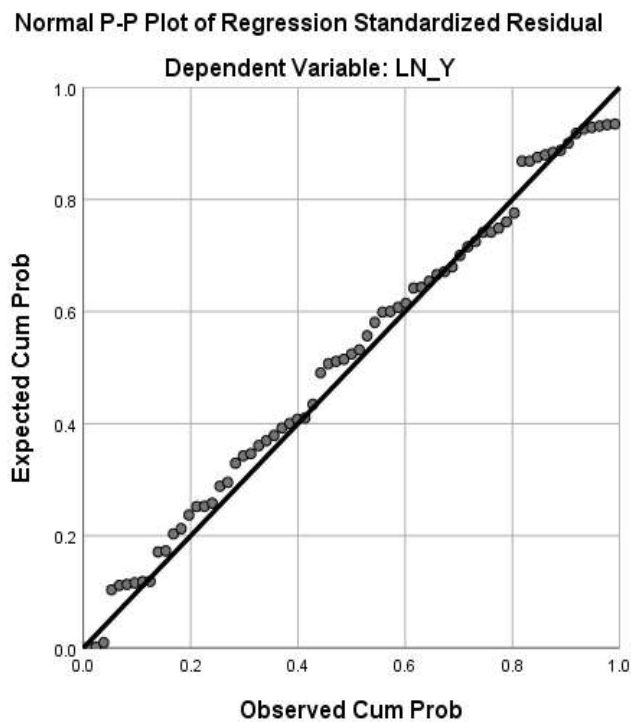
Sumber: (SPSS, 2023)

Variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 10670.72. Nilai rata-rata dari X1 sebesar 156.5400 dengan standar deviation 1284.37457. Variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan maksimum sebesar 274.09. Nilai rata-rata dari X2 sebesar 36.8435 dengan standar deviation 58.24794. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 106.63. Nilai rata-rata dari Y sebesar 8.8623 dengan standar deviation 23.64147.

Uji Asumsi Klasik, dalam penelitian ini, uji normalitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari histogram, p-p plot dan nilai uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Uji Normalitas:



Gambar 4.3
Sumber: (SPSS, 2023)



Gambar 4.4
Sumber: (SPSS, 2023)

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Maximum	Mean	Std. Deviation
N		69	10670.72	156.54	1284.37457
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	274.09	36.844	58.24794
	Std. Deviation	3.56807507	106.63	8.8623	23.64147
Most Extreme Differences	Absolute	0.062			
	Positive	0.062			
	Negative	-0.06			
Test Statistic		0.062			
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}			

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Di (SPSS, 2023)

(a) Jika nilai uji K-S bernilai ($<0,05$) maka data tidak terdistribusi secara normal; (b) Jika nilai uji K-S bernilai ($>0,05$) maka data berdistribusi secara normal. Berdasarkan nilai signifikan yang ditunjukkan pada hasil output SPSS versi 26 sebesar 0,200 dapat dinyatakan bahwa data adalah berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas, dalam penelitian ini, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance, jika VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

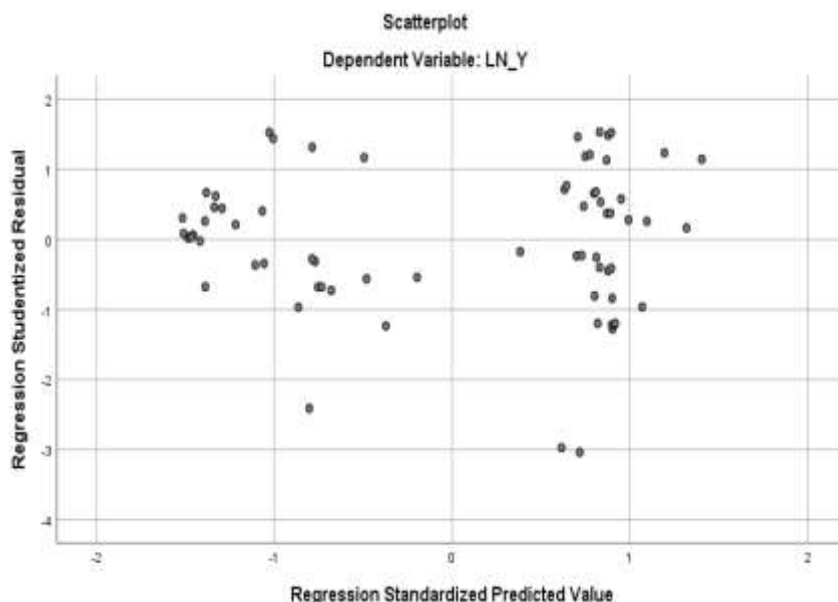
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.719	1.392
	LN_X2	.719	1.392

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: (SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji multikolinieritas melalui Varians Inflation Faktor (VIF) pada hasil output SPSS versi 26 model regresi ini bebas masalah dari multikolinieritas karena masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 yaitu X1 sebesar 1.392, X2 sebesar 1.392, jika dalam model regresi mempunyai nilai VIF dibawah 10. Karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas, heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu: Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroksedastisitas.



Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas
 Sumber: (SPSS, 2023)

Berdasarkan Gambar 4.3 titik data menyebar atau menjauh dari sekitar angka 0 pada sumbu Y, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. Untuk lebih jelasnya data tersebut bisa diuji lagi menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.862	0.259		11.034	0
	LN_X1	0.213	0.114	0.256	1.877	0.065
	LN_X2	-0.083	0.087	-0.131	-0.958	0.341

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: (SPSS, 2023)

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$. Berdasarkan tabel di atas X1 mempunyai nilai sig. = 0.065 dan X2 mempunyai nilai sig. = 0.341, maka X1 dan X2 tidak terjadi heteroskedastisitas karena $>$ dari 0.05

Uji Autokorelasi, menguji kejadian hubungan antar anggota dari serangkaian observasi yang diketahui dari hasil output regresi yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Data hasil uji Durbin- Watson dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terdapat autokorelasi; (b) Jika nilai DW terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi; (c) Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-Du) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.186	.162	3.62173	.768

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: (SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0.768, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat 1 dan (n) sebanyak 69 maka dU adalah sebesar 1.6518 dan dL 1.5144 (hasil dU dan dL dari tabel DW) nilai 4-dU sebesar 2,3482 dan nilai 4- dL sebesar 2,4856. Sehingga nilai DW $<$ dL (0,768 $<$ 1.5144 maka tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda, dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan variabel dependen Nilai Perusahaan dan variabel independen adalah Likuiditas dan Profitabilitas. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.131	0.44		-4.84	0
	LN_X1	0.122	0.19	0.083	0.633	0.53
	LN_X2	-0.431	0.15	-0.382	-2.92	0.01

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: (SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar -2.131 dan untuk Current Ratio (nilai β) sebesar 0.122 sementara Return On Asset (nilai β) sebesar -0.431 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.131 + 0.122 X_1 - 0.431 X_2 + e$$

Dimana: $Y = \text{Price to Book Value}$; $X_1 = \text{Current Ratio}$; $X_2 = \text{Return On Asset}$;

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa: (1) Nilai konstanta sebesar -2.131, hal ini berarti bahwa Nilai Perusahaan akan sebesar -2.131 jika CR, ROA sama dengan 0. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan akan menurun jika tidak ada CR, dan ROA; (2) Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai beta sebesar 0.122. Artinya, semakin likuiditas perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaannya. Namun, pengaruh ini tidak begitu signifikan, mengingat nilai beta yang relatif kecil. (3) Nilai koefisien regresi variabel Return on Asset memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai beta sebesar -0.431. Ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah nilai perusahaannya. Namun, seperti likuiditas, pengaruh ini juga tidak begitu signifikan.

Hasil Uji Hipotesis, adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

Uji F, uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen X_1 , X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y .

Tabel 4.7 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.463	2	99.232	7.57	.001 ^b
	Residual	865.719	66	13.117		
	Total	1064.18	68			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber : (SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diketahui nilai sig.= 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel independen secara simultan (Bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji T, pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik T. Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 , X_2 secara parsial terhadap Y . Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat p-value dari masing- masing variabel. Hipotesis diterima apabila p-value < 5%.

Tabel 4.8 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.13	0.44		-4.84	0
	LN_X1	0.122	0.19	0.083	0.633	0.53
	LN_X2	-0.43	0.15	-0.382	-2.92	0.01

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: (SPSS, 2023))

Tabel diuji dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05. Kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 pada masing-masing hipotesis uji parsial ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut: (a) X_1 didapatkan nilai sig. = 0.529 (nilai sig $> 0,05$) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. dengan demikian Current ratio (Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan atau H_0 ditolak terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Costumer Non-Cyclical Sub Sektor Makanan Dan Minuman Papan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022; (b) X_2 didapatkan nilai sig. = 0.005 (nilai sig $> 0,05$) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. dengan demikian Return on asset (Profitabilitas) berpengaruh signifikan atau H_0 diterima terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Costumer Non-Cyclical Sub Sektor Makanan Dan Minuman Papan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen

Tabel 4.9 Uji koefesien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.186	.162	3.62173	.768

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: (SPSS, 2023)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa R square sebesar 0.186 yang berarti 18%. Jadi 18%-100%=72%, maka dari itu dalam penelitian ini ada 72% variabel lainnya yang tidak di uji.

Hasil disajikan secara sistematis, ditulis tanpa sub-bab, dan ditulis lengkap terlebih dahulu, kemudian penulis menulis hasil pembahasan. Hasil narasi berisi informasi yang diambil dari data tidak menceritakan apa adanya, tetapi menceritakan makna dari data atau informasi tersebut. Untuk keperluan klarifikasi informasi, penulis dapat menambahkan tabel, gambar, dll. Selain itu, hasil tersebut juga menyajikan item-item yang tercantum dalam tujuan penelitian atau hasil pengujian hipotesis yang diajukan beserta setiap langkah yang dilakukan untuk pengujian seperti tertulis pada bagian metode.

PEMBAHASAN

Current Ratio (likuiditas) dan *Return on Asset* (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan). Pada perusahaan manufaktur costumer non-cyclical Sub sektor makanan dan minuman papan utama yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022 secara simultan. Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas diketahui nilai sig.= 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Jika likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, hal tersebut dapat menunjukkan adanya interaksi kompleks antara kesehatan keuangan perusahaan. Implikasinya bisa mencakup strategi manajemen keuangan yang mengoptimalkan setiap aspek rencana untuk mempertahankan keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan tingkat profitabilitas yang optimal. Diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami dampak spesifik pada kondisi perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Current Ratio (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan atau H_0 ditolak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur costumer non-cyclical sub sektor makanan dan minuman papan utama yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022 secara parsial.

Berdasarkan uji T, X1 didapatkan nilai sig. = 0.529 (nilai sig > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Likuiditas sendiri tidak memiliki dampak yang kuat atau langsung terhadap penilaian nilai perusahaan. Manajemen mungkin perlu lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti profitabilitas atau efisiensi operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan. Diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika ekonomi dan keuangan yang mendasari temuan tersebut. Dengan demikian current ratio (likuiditas) H_0 ditolak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur costumer non-cyclical sub sektor makanan dan minuman papan utama yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022.

Return on asset (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *costumer non-cyclical* sub sektor makanan dan minuman papan utama yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022 secara parsial.

Berdasarkan uji T, X2 didapatkan nilai sig. = 0.005 (nilai sig > 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat memiliki dampak positif terhadap penilaian nilai perusahaan. Manajemen dapat mempertimbangkan strategi yang meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, atau pengelolaan biaya untuk meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat memperkuat nilai perusahaan. Dengan demikian *return on asset* (profitabilitas) H_0 diterima terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur costumer non-cyclical sub sektor makanan dan minuman papan utama yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Antari, Endiama, & Widodo, 2022), (Nugroho, L, & Widodo, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan bidang manufaktur. Menurut Yudianto (2022:62) “Faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas yang merupakan indikator digunakan untuk menilai sebuah perusahaan.” (Herlanti, natsir, Nurman, Sahabuddin, & Anwar, 2023). Perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa yang akan datang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba (Suwandi S., 2022) dengan modal yang ada.

KESIMPULAN

Likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Costumer Non-Cyclical khusus makanan dan minuman yang terdapat di papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dua ribu dua puluh sampai dengan dua ribu dua puluh dua.

Current ratio tidak berpengaruh signifikan karena tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Meskipun likuiditas penting untuk kelangsungan hidup Perusahaan.

Return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi.

SARAN

Perusahaan meningkatkan profitabilitas mereka untuk meningkatkan nilai Perusahaan sehingga dapat menarik para investor, karena profitabilitas menjadi salah satu faktor penting memutuskan untuk berinvestasi pada suatu Perusahaan. Sedangkan untuk investor melakukan tinjauan agar investor dapat menerima imbal hasil yang tinggi atas investasinya pada saham perusahaan.

Bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini di masa mendatang, disarankan untuk menambah sampel penelitian dan variabel yang akan diteliti menggunakan pendekatan pengukuran yang berbeda.

REFERENCES

- Accurate. (2023). *accurate.id*. Retrieved from <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>
- Antari, N. K., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 92-102.
- Antari, N., Endiana, I., & Widodo, I. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 92-102.
- Fahmi, & Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Edisi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan untuk Keputusan Investasi. Edisi 4*. Jakarta: Salemba 4.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 5 (2) 122-137.
- Hasan, S., & dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., M, N., Abdullah, & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada .
- Herlanti, natsir, U. D., Nurman, Sahabuddin, R., & Anwar. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen*, 1-10.
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juhandi, N., Fahlevi, M., Abdi, M. N., & Noviantoro, R. (2019). Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to The Value of The Firm (Studi in Manufactute Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics, Business and Management* .
- Manik, E. A. (2017). *Kewajiban Hukum Emiten dalam Prinsip Keterbukaan Mengenai Informasi Proyeksi Perusahaan dalam Pasar Modal di Indonesia*. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Manik%2C+Efrini+Adriani.+%282017%29.+Kewajiban+Hukum+Emiten+dalam+Prinsip+Keterbukaan+Mengenai+Informasi+Proyeksi+Perusahaan+dalam+Pasar+Modal+di+Indonesia.&btnG=
- Mulyani, S. (2021). Pentingnya Laporan Keuangan Bagi Investor, Kreditor dan pihak lain. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan*, 1-10.

- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat Cetakan Ketujuhbelas*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, A., Indriyatni, L., & Widodo, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah STIE Pelita Nusantara*, 165-172.
- Nugroho, A., L. I., & Widodo, U. (2022). Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah STIE Pelita Nusantara*, 165-172.
- Sabil. (2016). Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pasa K.I.A Tour & Travel Jakarta . *Jurnal Moneter*, 55.
- Samryn, L. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, P. W., & dkk. (2020).
- SPSS. (2023). *Alat Uji SPSS*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11-20.
- Suwandi. (2022). Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih dan Nilai Utang. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 216-225.
- Suwandi, S. (2022). Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi pada Laba Bersih dan Nilai Utang. *AKUA; Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 216-225.
- Tambunan, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 735-745.
- UIR. (2018). *Repository Perpustakaan Universitas Islam Riau*. Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/3294/5/bab2.pdf>
- Wilson, K. (2020). *Manajemen Keuangan*.